BAB IV

SIMBOL KEKUASAAN ANTARA LEGENDA SEMAR DAN WACANA NIETZCHE

Dunia kekuasaan pada kehidupan manusia selalu diperebutkan, namun tidak layaknya dalam kehidupan kedua tokoh ini mereka senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Bagi kedua tokoh ini kekuasaan hanyalah menyibukan diri pada materi namun hakikat hidup ini adalah adanya nilai dalam hidup yaitu dengan menghormati serta menyayangi diantara sesama. Kekuasaan hanyalah akan memecah belah diantara sesama.

A. Kekuasaan dalam legenda Semar

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa kekuasaan dalam legenda Semar. Kekuasaan dalam legenda Semar yaitu manusia setengah dewa, memiliki pengetahuan luas, cerdik, mata batinya sangat tajam, berhati luas dan ludah api. Penjelasan terhadap masing-masing kekuasaan Semar sebagai berikut:

1. Manusia setengah Dewa

Jika dilihat dari sejarahnya Semar adalah dari keturunan para dewa sehinga ia sangat sakti mandraguna. Ia dapat melakukan apa yang tidak dapat manusia lakukan. Bentuk badan Semar merupakan lain dari manusia biasanya. Laki-laki juga tidak perempuan juga tidak ini merupakan suatu yang luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam naskah *Paramayoga* dikisahkan, Sanghyang Tunggal adalah anak dari Sanghyang Wenang. Sanghyang Tunggal kemudian menikah dengan Dewi Rakti, seorang putri raja jin kepiting bernama Sanghyang Yuyut. Dari perkawinan itu lahir sebutir mustika berwujud telur yang kemudian berubah menjadi dua orang pria. Keduanya masing-masing diberi nama Ismaya untuk yang berkulit hitam, dan Manikmaya untuk yang berkulit putih. Ismaya merasa rendah diri sehingga membuat Sanghyang Tunggal kurang berkenan. Takhta kahyangan pun diwariskan kepada Manikmaya, yang kemudian bergelar Batara Guru.

Sementara itu Ismaya hanya diberi kedudukan sebagai penguasa alam *Sunyaruri*, atau tempat tinggal golongan makhluk halus. Putra sulung Ismaya yang bernama Batara Wungkuham memiliki anak berbadan bulat bernama Janggan Smarasanta, atau disingkat Semar. Ia menjadi pengasuh keturunan Batara Guru yang bernama Resi Manumanasa dan berlanjut sampai ke anak-cucunya. Dalam keadaan istimewa, Ismaya dapat merasuki Semar sehingga Semar pun menjadi sosok yang sangat ditakuti, bahkan oleh para dewa sekalipun. Jadi menurut versi ini, Semar adalah cucu dari Ismaya.[1]

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Semar (Jum'at, 10 Juli 2016, pukul 08:00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memiliki pengetahuan yang luas

Pengetahuan merupakan kebutuhan yang perlu, karna adanya pengetahuan inilah peradaban akan terus maju. Tidak bisa dibayangkan jika manusia tanpa pengetahuan maka akan terjadi sebuah kesengsaraan yang mengakibatkan manusia tersebut semakin hari-semakin tidak ada perubahan dan lebih celakanya lagi manusia akan mengalami kerugian. Hal ini sangatlah tidak diinginkan,

Dalam penerapanya Semar mampu menjaga pagaimana ketika ia mengasuh para Pandawa. Menyikapi baik ketika Pandawa tersebut lagi baik maupun tidak baik. Sikap seperti ini tidak langsung terus Semar meningalkan mereka ketika ia sedang tidak baik. Tetapi terus membina mereka agar kembali kejalan yang benar. Jika saja Semar tidak mempunyai pengetahuan yang luas maka mereka akan segera ditingalkan Semar.

3. Cerdik

Dalam kamus KBBI (kamus besar bahasa indonesia) arti dari cerdik adalah cepat mengerti dan pandai mencari pemecahanya.[2] Banyak sekali masalah yang dihadapi oleh Semar tetapi ia selalu dapat memecahkan masalah dengan bijaksana tanpa adanya masalah. Seperti halnya pepatah Jawa *kenek iwae gak buthek banyune* (dapat ikannya tanpa menimbulkan air keruh. Hal inilah yang membuat Semar patut dijuluki sebagai tokoh yang sangat cerdik.

[2] http://kbbi.web.id/cerdik . (10 Juli 2016, pukul 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mata batinya sangat tajam

Semar memiliki mata batin yang sangat tajam. Ia mengerti apa yang belum terjadi sehinga dapat diketahui apa yang akan terjadi. Dan firasat ini pasti akan terjadi. Hal ini bisa ditunjukan pada suatu cerita. Ketika itu semar mengalami firasat yang tidak baik yaitu akan datangya mahluk raksasa yang akan membunuh Semar dan juga pandawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembuktian seperti dibawah ini.

> Pada suatu ketika, setelah setelah pulang batarayuda, para pandawa bermaksut menyucikan diri di Grojokan Sewu Tawamangsu. Semar beserta anak-anaknya berkewajiban menjaga agar Pandawa tidak diganggu oleh orang jahat.
>
> Malam itu bulan purnama lagit cerah tiada awan sedikitpun. Cahaya bulan menerobos sela-sela daun cemaradi Grojokan Sewu seperti siang hari. Anak-anak Semar sudah tertidur pulas.
>
> Semar membangunkan anak-anaknya.
>
> “bangun semua. Kamu disuruh jaga malah enak-enakan tidur!”
>
> “ngantuk,Mo...,” jawab Gareng.
>
> “tangung.Mo. sedang mimpi indah...,”Jawab Bagong.
>
> “segera bangun. Romo mendapat Isyarat akan datang bahaya.”
>
> “bahaya?bukankah perang telah usai?” tanya Petruk.
>
> “betul. Perang memang sudah selesai. Namun, yang namanya bahaya itu bukan dari perang saja” jawab Semar.
>
> “kalau bukan akibat perang, lalu apa?”tanya Petruk lagi”
>
> “makanya jangan pejamkan mata terus. Berjagalah kalian, saya akan mengusir musuh dbalik pepohonan itu” kata Semar kemudian meloncat pergi.[3]

5. Ludah api

Semar merupakan sosok pengemong bagi kesatria luhur. Semar adalah penjelmaan Bathara Ismaya yang turun ke *madyapada* untuk menjadi pamong satria agung. Oleh karena itu perkataan semar bisa

[3] Parpal Poerwanto, Cerita Rakyat Dari Wonogiri Jawa Tengah,(Jawa Tengah:Grasindo,2010)51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kenyataan seperti kehendak tuhan. Semar tidak selalu menggunakan perkataan yang jelek dalam memberikan nasihat kepada para kesatria agung. Kesatria agung selalu meminta pendapat kepada guru sejati. Guru sejati dalam hal ini adalah semar. Jika guru sejati mengeluarkan pernyataan maka akan terjadi di kenyataan. Kejadian seperti ini dikenal dengan istilah lidah geni (*idu geni*).

Lidah api yang dimiliki oleh semar juga diketahui oleh para dewa di alam kahyangan. Para dewa sangat segan dan menghormati semar. Pendapat dan wejangannya sangat diperhitungkan di alam kayangan. Bahkan Bathara Guru sebagai raja dewa sekalipun, terhadap Semar tidaklah berani sembarangan. Setiap kali Bathara Guru melakukan kesalahan yang menyimpang dari prosedur wewenangnya, yang mampu mengingatkan dan meluruskan jalan hidupnya hanyalah Semar. Tokoh wayang yang lain jarang untuk mengingatkan apalagi melawan. Juga permaisuri bathara guru yakni bathara Durga, hanya semarlah yang mampu mengendalikannya. Semar mempunyai kekuasaan dan kesaktian yang sangat luar biasa salah satunya lidah api. Pada jaman kesatria agung yakni pandawa, semar dianggap seperti kamus hidup dan pelita yang mampu menerangi sewaktu dirundung kegelapan. Apa yang disarankan oleh semar pasti akan dilakukan dan terjadi karena saktinya lidah api dari semar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Wacana Nietzsche tentang kekuasaan

1. Hal hal yang mendorong pada konsep kehendak untuk berkuasa

Dengan Dawn, Nietzsche bergeser dari dualisme The Birth oh Tragedy, untuk membentuk monisme. Hanya ada satu subtansi, yaitu kehendak untuk berkuasa. Kini tampak jelas bagi Nietzsche bahwa kehendak untuk berkuasa merupakan dorongan dasar dari seluruh usaha manusia. Kehendak untuk berkuasa itu bukan sekedar dorongan psikologis yang menjelaskan bermacam-macam bentuk prilkaku manusia, tetapi juga menyesatkan manusia dari tercapainya kebesaran dengan hasrat akan uang dan politik kekuasaan dapat dipandang dari sisi positif, Nietzsche memandang karena manusia mempunyai dorongan-dorongan sebagai berikut:

a) Kita semua adalah mahluk yang memiliki dorongan-dorongan instingtual, termasuk hasrat dan nafsu, kesemuanya itu diekspresikan dalam bentuk kehendak untuk berkuasa.

b) Satu-satunya yang "riil" adalah kehendak untuk berkuasa. Bahkan proses-proses sadar dan kapasitas rasional kita hanyalah merupakan suatu ekspresi dari dorongan dasar ini.

c) Oleh karena itu, seluruh masalah kita adalah masalah psikologis, bukan metafisis. Dalam kenyataanya, filsafat, moralitas, politik, agama, ilmu pengetahuan, dan seluruh kebudayaan maupun peradaban dapat dijelaskan dalam pengertian kehendak untuk berkuasa kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tidak hanya manusia, tetapi seluruh materi (binatang, batuan, pepohonan, dan sebagainya) dapat dipandang dalam pengertian kehendak untuk berkuasa.

e) Oleh karena itu, kehendak untuk berkuasa merupakan prinsip pemersatu. Prinsip direalisasikan pada alam dan sejarah dalam bangkit dan jatuhnya peradaban-peradaban maupun agama-agama besar dalam motif yang melatarbelakangi aktifitas kultural maupun artistik. Kehendak untuk berkuasa melatar belakangi seluruh pandangan filosofis kita dan dorongan inilah yang ada dibalik pemerolehan segala macam pengetahuan.[4]

2. Human-human all too human.

Dalam *human All Too Human* Nietzsche memandang kehendak untuk berkuasa dalam pengertian negatif. Lepas dari memandangnya sebagai sebuah exkspresi atas hasrat keberhasilan duniawi, yang menghasilkan konformitas (ingat Wagner), dia juga memandangnya sebagai suatu dorongan psikologis yang menjeaskan berbagai macam perilaku manusia lainya seperti rasa terima kasih, rasa iba, dan asketisisme.[5]

3. Bantuan orang lain.

Ketika kita mencari bantuan orang lain, kita menampilkan diri sebagai orang tak berdaya dihadapanya. Namun demikian, dengan mengungkapkan rasa terimakasih, dengan cara berterimaksih kepadanya,

[4] Roy Jakson, Friedrich Nietzsche,(London:Bentang Budaya,2003),55
[5] Ibid.,48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka keadaan terbalik; kini kita dipandang sebagai orang yang kuat karena dia telah memberikan kita suatu layanan, seperti berterima kasih kepada pramusaji yang menghidangkan makanan. Oleh karena itu, rasa teerima kasih merupakan sebuah bentuk balas dendam dalam takaran halus, menyelamatkan muka dan membalik peran mengungkapkan kehendak untuk berkuasa atas orang yang lain.

4. Rasa iba

Nietzsche percaya bahwa memang munkin untuk merasakan rasa sakit orang lain secara literal, sejati, menghendaki rasa iba berarti menginginkan orang lain menderita seperti kita. Nietzsche mengamati bahwa usaha-usaha sejumlah orang gila yang membangkitkan rasa iba orang lain dikarenakan mereka ingin melukai orang lain dan menunjukan sekurang-kurangnya mereka memilki kekuatan.

C. Simbol kekuasaan antara legenda Semar dan wacana Nietzsche

Peristiwa yang dilamai oleh Nietzsche adalah terjadi jauh sesudah Semar ini ada yaitu Semar yang menurut sejarahnya sudah ada pada zaman 1500 SM sedangkan Nietzsche adalah pada tahun 1844. Maka sangatlah jauh berbeda juga dilihat dari kehidupan atau sesuatu itu terjadi adalah juga sangat jauh Nietzsche yang merupakan berada pada bangsa Eropa yaitu tepatnya di Jerman sedangkan legenda Semar adalah bangsa timur yaitu Indonesia. Keduanya memanglah sangatlah jauh. Namun bila kita mmemahami keduanya amatlah berkesambungan Nietzsche walaupun berada jauh disana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat suatu konsep atau teori yaitu kehendak berkuasa yang mana nantinya akan menghasilkan bahwa dalam diri seseorang ada *power* atau kekuatan yang menjadikan manusia ini bisa dalam mengatasi segala masalah dari kesemua ini hasil dari pada semua itu yang nantinya akan mengarah kepada kekuasaan-kekuasaan yang dimiliki oleh Semar dan nantinya akan menjadikan manusia tersebut ada sosok yang ada dibalik semua itu yaitu Tuhan.

Pada konsep Nietzsche yaitu menyatakan bahwa kita semua adalah mahluk yang memiliki dorongan-dorongan instingtual, termasuk hasrat dan nafsu, kesemuanya itu diekspresikan dalam bentuk kehendak untuk berkuasa. Satu-satunya yang "riil" adalah kehendak untuk berkuasa. Bahkan proses-proses sadar dan kapasitas rasional kita hanyalah merupakan suatu ekspresi dari dorongan dasar ini.

Dorongan- dorongan seperti itu yang nantinya akan membawa kepada manusia dan menjadikan manusia mempunyai komitmen dan bersikap exsis dan gagah bahwa segala sesuatunya akan bisa dihadapi yang menjadikan manusia mengarah kepada apa yang dimiliki Semar seperti halnya, menjadikan manusia setengah Dewa iniu merupakan gagasan yang dimilki Nietzsche yaitu *Ubermenc*, memilki pengetahuan yang luas, cerdik, mata batinya sangat tajam dan ludah api.

Tidak menutup kemungkinan bahwa semua ini bisa terjadi pada manusia karna manusia memilki potensi pada semua itu. Contoh saja hal-hal yang dulunya tidak mungkin sekarang menjadi mungkin yaitu melihat orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang satu ada di daerah yang sangat jauh. Pada zaman sekarang kita bisa melihatnya yaitu ditelevisi dan internet. Jika kita berbicara hal ini pada zaman dauhulu maka semua ini dianggap tidak mungkin. Akan tetapi manusia dengan ilmu pengetahuanya mampu menjadikan sesuatu tersebut terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id